

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

SMK Teknik Bangunan memiliki beberapa mata diklat yang dianggap penting, di antaranya mata diklat Konstruksi Bangunan 1. Mata diklat Konstruksi Bangunan 1 bertujuan untuk membekali siswa keterampilan dan pengetahuan. Yang dimaksud dengan membekali siswa keterampilan dan pengetahuan adalah:

1. Siswa diharapkan mampu berkompetisi, memilih karier dan mengembangkan sikap profesional dalam Program Keahlian Teknik Konstruksi Bangunan;
2. Siswa dapat membekali dirinya sehingga berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
3. Siswa yang tidak dapat melanjutkan pendidikan, dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

Seperti yang tersebut di atas, mata Diklat Konstruksi Bangunan 1 merupakan salah satu mata diklat yang penting. Oleh sebab itu, mata diklat ini harus disampaikan dengan metode pengajaran yang baik dan dapat ditangkap oleh seluruh siswa. Hal ini membuat penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran baru pada mata Diklat Konstruksi Bangunan 1. Pada kesempatan ini penulis ingin menganalisis sejauh mana **keefektifan**

**penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1 terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Bandung.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai usaha untuk menemukan sumber-sumber pokok permasalahan dengan gejala-gejala yang menjadi indikatornya. Dengan demikian, masalah-masalah tersebut benar-benar perlu diteliti dan dicari alternatif pemecahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (1988 : 99), “Identifikasi masalah yaitu menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah dipilih. Identifikasi masalah ini merupakan pengungkapan dari berbagai masalah yang timbul dan diteliti lebih lanjut”. Kemudian Ali (1992:37) menjelaskan lebih lanjut bahwa, “Identifikasi masalah merupakan rumusan dan deskripsi tentang analisa ruang lingkup masalah yang dirumuskan baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

Mata diklat Konstruksi Bangunan 1 adalah mata diklat yang penting dalam pembelajaran di SMK. Mata diklat ini harus disampaikan dengan model pembelajaran yang baik dan sesuai agar siswa dapat mengerti sepenuhnya.

## 1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

### 1.3.1 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang diteliti dan tidak terlalu luas serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Pada penelitian ini masalah yang dibatasi, yaitu pada model pembelajaran konvensional. Model konvensional yang dimaksud oleh penulis adalah model yang selama ini digunakan di SMK Negeri 5 Bandung pada kelas XI TGB untuk mengajar mata diklat Konstruksi Bangunan 1. Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan, sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar.

### 1.3.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menerapkan model konvensional pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) dengan hasil belajar yang menerapkan model konvensional pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai adalah untuk mengetahui :

1. hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1 dengan menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*).
2. hasil belajar siswa pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1 dengan menerapkan model konvensional.
3. perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) dengan hasil belajar siswa yang menerapkan model konvensional pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yakni:

1. Bagi guru, menjadi masukan untuk memperluas wawasan tentang model pembelajaran yang baik untuk mengajar pada setiap mata diklat khususnya pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1.
2. Bagi penulis, menjadi masukan untuk memperluas wawasan tentang alternatif model pembelajaran saat ini khususnya pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1.
3. Bagi siswa, membantu siswa untuk menuntaskan seluruh kompetensi yang diajarkan, khususnya pada mata diklat Kontruksi Bangunan 1.

## 1.6 Asumsi

Dengan menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*), siswa dapat memahami dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

## 1.7 Hipotesis

### Hipotesis Kerja

Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model belajar tuntas (*mastery learning*) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional pada mata diklat Konstruksi Bangunan 1.

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Intact Group Comparison*, instrumen yang digunakan adalah tugas/jobsheet dan pedoman observasi.

## 1.9 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 5 Bandung yang berada di Jalan Bojong Koneng, Bandung.

## 1.10 Pnjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka di bawah ini akan penulis uraikan definisi operasional dari istilah yang digunakan, di antaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Model Pengembangan Sistem Pengajaran

Prosedur pengembangan sistem instruksional merupakan perwujudan dari penerapan pendekatan sistem dalam sistem pendidikan ke dalam kurikulum sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah menengah dan kejuruan.

### 2. Model belajar tuntas (*mastery learning*)

Model belajar tuntas adalah pengembangan dari model pengembangan sistem pengajaran. Belajar tuntas adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

### 3. Model Konvensional

Model konvensional yang dimaksud oleh penulis adalah model yang selama ini digunakan di SMK Negeri 5 Bandung pada kelas XI TGB untuk mengajar dalam mata diklat Konstruksi Bangunan 1. Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan, sifatnya berpusat pada guru, sehingga pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar. Model konvensional dalam mata diklat Konstruksi Bangunan 1

di SMK Negeri 5 Bandung pada kelas XI TGB penulis batasi beberapa metode, yaitu :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penuturan lisan dari guru kepada peserta didik,

b. Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama.

c. Metode tanya-jawab

Metode tanya-jawab adalah cara untuk guru mengetahui apakah siswa telah mengerti dengan materi yang disampaikan.